

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kelas adalah merupakan suatu organisasi kecil yang merupakan bagian atau subsistem dari sekolah sebagai total sistemnya. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai oleh kelas tidak terlepas dari tujuan lembaga. Dengan demikian berarti tujuan kelas yang ingin dicapai merupakan penjabaran dari tujuan lembaga. Tujuan tersebut pada dasarnya adalah tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan sesuai dengan penjenjangan kelas menurut jenis dan tingkat sekolah. Berkenaan dengan tugas dan fungsi wali kelas sebagai administrator, maka tujuan yang dirumuskan pada dasarnya adalah tujuan dalam pengelolaan kelas yaitu menciptakan, memelihara, dan mengembangkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif bagi berlangsung proses belajar mengajar yang dinamis, efektif dan produktif dalam rangka pencapaian tujuan kurikulum sesuai dengan penjenjangan kelas menurut jenis dan tingkat sekolah masing-masing.

Mengelola kelas membuat banyak tuntutan pada seorang pendidik. Bahkan, wali kelas harus bertanggungjawab penuh atas manajemen yang efektif dari segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Pengelolaan kelas adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin, mengendalikan atau mengontrol proses pengajaran dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik akan mendapatkan manfaat maksimal dari proses tersebut.

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas, melainkan juga mengelola berbagai hal yang tercakup dalam komponen

pembelajaran. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang kondusif. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Efektif berarti tercapainya tujuan sesuai dengan perencanaan yang dibuat secara tepat. Efisien adalah pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang direncanakan dengan lebih cepat. Kedua tujuan ini harus dicapai dalam kelas, karena di dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Pembelajar dengan segala kemampuannya, pembelajar dengan segala latar belakangnya dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan secara keseluruhan sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknya kelas dikelola dengan baik, profesional, dan harus terus-menerus dalam perbaikan (*continoues improvment*).

Pengelolaan kelas adalah upaya pembelajar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik agar tujuan kurikuler dapat tercapai secara optimal baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu diperlukan seorang manajer dalam hal ini wali kelas untuk mengatur dan mengelola kelas.

Wali kelas adalah guru yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola dan mengendalikan siswa dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar, oleh karena itu peran wali kelas sangat urgen

dalam membina dan mengarahkan para siswanya dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Hal ini dimungkinkan terjadi karena wali kelas yang bersangkutan memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa untuk belajar. Peran wali kelas dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa sebagai usaha untuk mewujudkan pendidikan nasional khususnya untuk meningkatkan manusia yang berkualitas.

Dalam proses belajar mengajar, peran wali kelas sebagai seorang guru yang diberi tugas tambahan oleh kepala sekolah tidak pernah habis dan yang selalu ia tuntut adalah bagaimana dia memmbagikan motifasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baik disekolah maupun diluar sekolah, kemudian apa yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh siswa dengan baik dan penuh semangat, sehingga siswa memiliki minat belajar yang keras dan mampu menguasai pelajaran secara tuntas.

Melihat kondisi dilapangan khususnya di MTsN 1 Konawe Kepulauan peran wali kelas belum terealisasikan sebagaimana mestinya. Berdasarkan wawancara awal beberapa guru wali kelas beranggapan bahwa menjadi wali kelas hanya semata-mata mengurus perlengkapan administrasi kelas, penataan kelas, masalah prestasi peserta didik itu menjadi tugas dari setiap guru mata pelajaran bukan bagian dari kinerja wali kelas sehingga karena merasa tidak terlalu diperhatikan, dikontrol, akhirnya peserta didik cenderung memiliki minat belajar yang rendah. Melihat banyaknya kelas khususnya di kelas VIII dan siswa disekolah, Tentu hal ini akan membuat kurang efektifnya pencapaian hasil belajar

jika hanya dibebankan oleh guru setiap mata pelajaran yang mengajar pada part jam tertentu. Hal inilah yang menjadi acuan pikir kepala sekolah untuk mengeluarkan kebijakan dengan memberikan tugas menjadi wali kelas kepada guru-guru tertentu dengan harapan tugas yang diberikan mampu mengelola kelas dengan usaha maksimal bukan hanya mengelola ruangan kelas melainkan semua aspek yang berkaitan dengan kelas terkhusus peserta didik didalamnya karena peserta didik adalah bagian sentral suatu kelas. Khususnya di kelas VIII kurang minat belajar karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, penataan ruangan yang kurang kreatif, faktor metode guru pada saat mengajar yang kurang diminati siswa sehingga jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran terkhusus dalam mata pelajaran bahasa arab.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa di MTsN 1 konawe kepulauan pada umumnya :

1. Kurangnya Pengelolaan Perpustakaan dan Koleksi Buku

Di hampir semua sekolah pada semua jenis dan jenjang pendidikan khususnya di MTsN 1 konawe kepulauan, kondisi perpustakaannya masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan. Perpustakaan sekolah belum sepenuhnya berfungsi. Jumlah buku-buku perpustakaan jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan, serta peralatan dan tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Padahal perpustakaan sekolah merupakan sumber membaca dan sumber belajar sepanjang hayat yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Kurangnya Dukungan Keluarga dan Lingkungan.

Rendahnya minat belajar siswa dapat disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung, terutama dari orang tua anak-anak yang tidak mencontohkan kegemaran membaca kepada anak-anak mereka. Selain itu, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua mereka terhadap kegiatan anak-anaknya. Hal ini dapat dikaitkan pula dengan konsep pendidikan yang diterapkan dan dipahami orang tua. Sementara terkait dengan fasilitas, minimnya ketersediaan bahan bacaan di rumah juga dapat membuat anak kurang berminat pada kegiatan belajar karena tidak ada atau kurangnya sumber bacaan yang tersedia di rumah. Selain dari sisi keluarga, terdapat juga pengaruh dari lingkungan. Karena pengaruh ajakan yang begitu kuat dari lingkungan (teman), anak lebih memilih bermain dengan teman-temannya dibanding belajar. Dan terakhir, ketersediaan waktu yang kurang, membuat anak kurang berminat untuk belajar. Sebagian besar waktu dalam sehari sudah banyak dihabiskan di sekolah. Kesempatan memiliki waktu luang sangat terbatas. Apalagi jika masih ada kegiatan-kegiatan rutin yang mereka jalani setelah pulang sekolah. Walaupun masih ada sisa waktu, mereka lebih memanfaatkan untuk bersantai dan melepas lelah.

Kurangnya minat belajar siswa, tentu tidak hanya sebatas masalah kuantitas dan kualitas buku saja, melainkan terkait juga pada banyak hal yang saling berhubungan. Misalnya, mental anak dan lingkungan keluarga/masyarakat yang tidak mendukung. Orang tua mungkin kesulitan membangkitkan minat belajar siswa karena serbuan media informasi dan hiburan elektronik. Sementara di

pelosok desa khususnya di MTsN 1 Konawe Kepulauan, siswa lebih suka keluyuran ketimbang belajar. Sebab, lingkungan/tradisi membaca tidak tercipta. Orang lebih suka ngerumpi atau menonton acara televisi dari pada belajar.

Fenomena inilah yang menjadi keprihatinan penulis untuk mengkaji lebih jauh peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab. Karena seyogyanya wali kelas sangat berperan aktif dalam membantu kelancaran dan keefektifan siswa dalam proses belajar mengajar ataupun diluar proses belajar mengajar.

Wali kelas diharapkan mampu mengarahkan pola pikir dan sikap peserta didik sehingga menghantarkan siswa kepada minat dan semangat yang kuat untuk lebih giat belajar. Penulis beranggapan bahwa setiap siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan menghasilkan siswa yang rajin belajar, jika siswa rajin belajar maka anak didik itu akan pintar dan cerdas, jika siswa cerdas maka ia akan berkualitas, dengan demikian tujuan pendidikan akan mudah dicapai. Terkhusus pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Konawe Kepulauan.

B. Batasan masalah

1. Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di MTsN 1 Konawe Kepulauan.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di MTsN 1 Konawe Kepulauan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di MTsN 1 Konawe Kepulauan?

2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di MTsN 1 Konawe Kepulauan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran wali kelas di MTsN 1 Konawe Kepulauan.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa di MTsN 1 Konawe Kepulauan.

E. Manfaat Penelitian

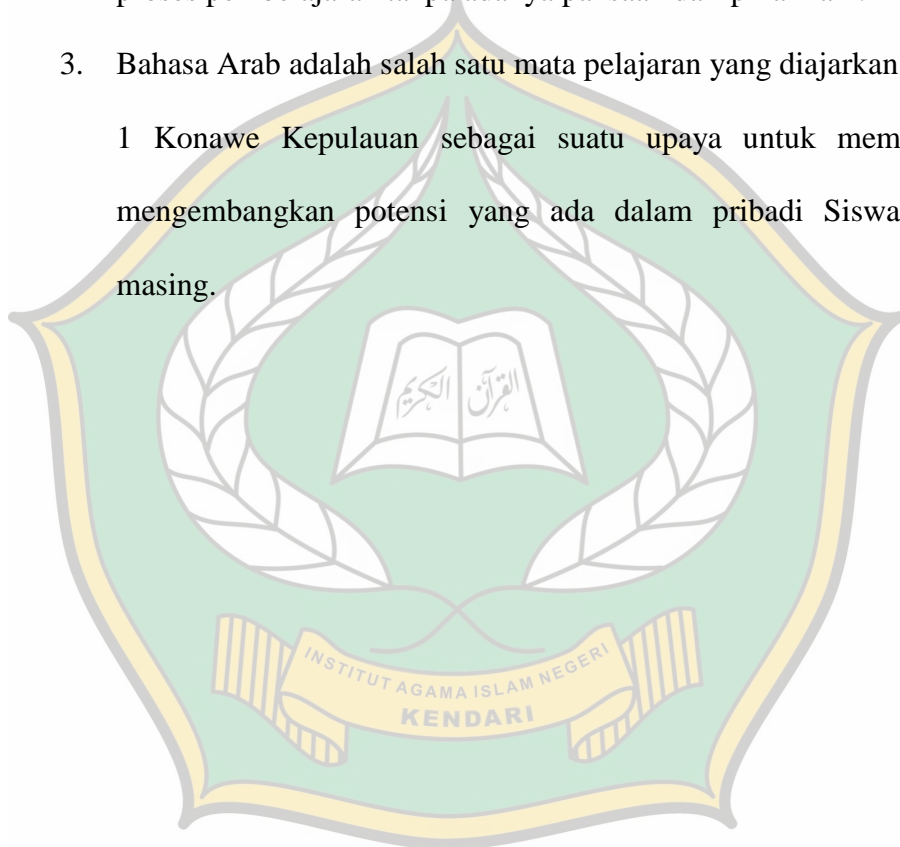
Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi informasi kepada pendidik yang diberi tanggung jawab untuk mengelola suatu kelas agar lebih memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih efektif dan efisien.
2. Menjadi acuan kepala sekolah untuk mengarahkan lebih kongkrit tugas dan tanggung jawab pendidik sebagai wali kelas.
3. Wali kelas dapat memperoleh pengetahuan lebih tentang pengelolaan kelas serta termotivasi untuk menerapkannya.
4. Bagi mahasiswa khususnya saya sebagai peneliti selain menambah cakrawala pengetahuan juga dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penggunaan istilah dalam judul penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Wali kelas adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan dari kepala sekolah untuk mengelola suatu kelas, siswa, dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas.
2. Minat belajar siswa merupakan suatu keinginan yang kuat atau daya tarik yang ada dalam diri siswa untuk mengikuti dan menerima suatu proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dari pihak lain.
3. Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTsN 1 Konawe Kepulauan sebagai suatu upaya untuk membina dan mengembangkan potensi yang ada dalam pribadi Siswa masing-masing.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Peran Wali Kelas

1. Pengertian Wali Kelas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia wali kelas adalah guru yang disertai tugas membina murid dalam satu kelas. Wali kelas adalah guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar yakni untuk mengelola satu kelas siswa¹.

Doni Kusuma Albertus mendefinisikan wali kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.²

Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Wali kelas memiliki peranan yang sangat besar bagi siswa. Wali kelas sesungguhnya menjadi tameng bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas. Wali kelas bertanggung jawab atas berhasil tidaknya komunitas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil kinerja wali kelas ini terutama bisa dilihat bagaimana ia dapat menjadi animator bagi kelas sebagai sebuah komunitas pembelajaran bersama. Wali kelas biasanya juga menjadi guru bidang studi tertentu namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu.

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 54

² Koesoema Albertus, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Grasindo : Jakarta, 2007, h. 63